



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan badan usaha yang memiliki peran dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dari menghimpun dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas (Undang undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan).

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa perbankan merupakan suatu lembaga atau organisasi keuangan yang mengumpulkan atau menyimpan uang dari masyarakat yang nantinya dapat berbentuk simpanan dan dapat disalurkan kembali kepada masyarakat tersebut serta memberikan jasa kepada masyarakat dengan tujuan mensejahterakan masyarakat.

Bank merupakan suatu lembaga yang bertugas sebagai penyalur dana masyarakat kepada masyarakat kembali dan juga memberikan berbagai jenis macam jasa kepada para masyarakat (Kasmir, 2014). Menurut Crose dan Hemple (2012:65) Sebuah organisasi yang menggabungkan upaya manusia dan sumber daya keuangan untuk menjalankan fungsi bank, memberikan kontribusi untuk kepentingan masyarakat, dan menguntungkan pemilik disebut bank.

Jika dilihat dari definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang bertugas untuk menyimpan atau menghimpun dana dari para masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat tersebut serta memberikan dana tersebut kembali kepada masyarakat. Bank juga menjadi perantara antara nasabah yang memiliki dana lebih dengan nasabah yang memiliki dana kurang.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Bank

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan hidup rakyat banyak merupakan tujuan perbankan.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Menurut Budisantoso dan Nuritomo (2014:9) Bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat untuk tujuan yang bermacam-macam atau dapat disebut *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

a. *Agent of Trust*

Kepercayaan (*trust*) merupakan suatu hal *mandatory* dalam kegiatan perbankan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menyimpan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa dana yang disimpan di bank sudah aman atau tidak mungkin disalahgunakan, dana dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan pada waktu yang dijanjikan simpanan dapat ditarik kembali dari bank.

b. *Agent of Development*

Kegiatan bank berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana sangat diperlukan demi kelancaran kegiatan ekonomi. Perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil selalu berjalan bersamaan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak dapat berjalan dengan baik apabila sektor moneter tidak berjalan dengan baik.

c. *Agent of Service*

Memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat merupakan salah satu kegiatan bank. Berbagai macam namun berkaitan erat dengan perekonomian masyarakat secara umum jasa yang ditawarkan oleh bank. Jasa tersebut seperti pengiriman uang, penyimpanan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.1.3 Jenis- Jenis Bank

Menurut Undang Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan kembali pada Undang Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 jenis perbankan berdasarkan fungsinya di Indonesia hanya dikenal dua jenis bank yaitu:



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

a. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang mampu menjalankan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau menurut prinsip syariah yang dalam kegiatannya menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat bank ini adalah umum yaitu sifat layanan yang diberikan adalah seluruh jasa perbankan yang ada. Bank ini disebut bank komersil dan pengoperasiannya dapat dilakukan di seluruh wilayah.

b. Bank Pengkreditan Rakyat (BPR)

Bank Pengkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah dengan memberikan kredit kepada masyarakat . Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa lalu lintas dalam lalu lintas pembayaran dan jasa yang diberikan BPR lebih sempit dari bank umum.

2.1 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang dapat menandakan kondisi suatu entitas jika dilihat dari sejauh mana entitas tersebut sudah melaksanakan kegiatan keuangannya dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku (Fahmi, 2011:2). Kinerja perusahaan merupakan kondisi suatu perusahaan atau entitas yang dapat dilihat melalui kinerja keuangan entitas tersebut dengan melakukan analisis keuangan. Dengan dilakukannya hal tersebut, maka dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan pada periode analisis tersebut, apakah baik atau buruk. Analisis ini sangatlah penting untuk dilakukan untuk mengoptimalkan sumber daya ke depannya dengan segala perubahan lingkungan yang ada.

2.2.2 Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai atau dianalisis oleh pihak manajemen suatu entitas untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan sudah berjalan dengan semestinya dan dapat membuat para penyandang dana dipenuhi kewajibannya dan juga memenuhi tujuan entitas.

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1. Melakukan pengukuran kinerja keuangan dapat mengetahui tingkat likuiditas suatu entitas pada suatu periode tertentu. Tingkat likuiditas ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.
2. Melakukan pengukuran kinerja keuangan juga dapat mengetahui besaran atau tingkat solvabilitas. Solvabilitas sendiri bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya jika perusahaan dilikuidasi.
3. Melakukan pengukuran kinerja keuangan juga dapat mengetahui profitabilitas serta rentabilitas. Profitabilitas sendiri berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu yang dibandingkan dengan tingkat produktivitas dalam penggunaan aset atau ekuitas.
4. Melakukan pengukuran kinerja keuangan juga dapat mengetahui tingkat aktivitas usaha. Aktivitas usaha sendiri berisikan mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga *going concern* perusahaannya. Pengukurannya dilakukan dengan melihat kemampuan entitas dalam melunasi pokok utang serta beban bunga dan juga pembayaran deviden kepada para pemegang saham secara baik dan benar.

2.2 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui “Standar Akuntansi Keuangan” (2012 : 1) yang disebutkan di paragraph 7 pada penyajian laporan keuangan “Laporan keuangan merupakan suatu proses dalam periode akuntansi dimana menyusun beberapa laporan seperti laporan posisi keuangan atau neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan). Laporan-laporan tersebut merupakan bagian yang penting dalam sebuah laporan keuangan suatu entitas.”

Dari definisi laporan keuangan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan tahap akhir dari proses akuntansi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga dapat dijadikan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

sebagai sarana komunikasi antara pihak internal perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2014:10) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan. Tujuan dari disusunnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan sebuah informasi kepada para pengguna informasi laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan. Tujuan disusunnya laporan Keuangan adalah sebagai berikut

- a. Memberikan rincian mengenai kondisi jenis dan jumlah aset yang saat ini dimiliki perusahaan.
- b. Memberikan rincian mengenai kondisi kewajiban serta ekuitas yang entitas miliki pada suatu periode.
- c. Memberikan rincian mengenai pendapatan dan jenis-jenis pendapatan yang entitas terima di periode tersebut.
- d. Memberikan rincian mengenai pengeluaran entitas dalam bentuk beban dan biaya.
- e. Memberikan rincian mengenai penurunan atau kenaikan atas aset, liabilitas, dan ekuitas entitas.
- f. Memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan di suatu periode.
- g. Memberikan rincian atau penjelasan laporan-laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas di dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4 Rasio Likuiditas

2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Dalam menentukan apakah perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendek nya maka dapat menggunakan rasio likuiditas sebagai acuan dalam menentukan tingkat likuiditas suatu entitas. Dalam rasio ini dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dengan pihak luar (eksternal) dan pihak di dalam perusahaan (internal) (Kasmir, 2012).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan daya suatu entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Jumingan, 2014:240). Menurut Hery (2015: 175). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

kemampuan suatu entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dikatakan juga sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam seberapa jauh perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Jika dilihat dari beberapa pernyataan terkait rasio likuiditas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pelunasan kewajiban jangka pendek ini dilakukan dengan cara memperoleh aset lancar yang dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut dilakukan karena mungkin perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dalam tepat waktu alias dana yang dibutuhkan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya belum cair sehingga harus menunggu pada waktu tertentu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

a. *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang menilai kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendeknya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) melalui aset yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. (Kasmir, 2012:315)

Adapun rumus untuk *Cash Ratio* menurut Adrianto (2019:378) adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank untuk membayar utang jangka pendek dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut (Kasmir,2012:221). Rasio ini mengukur kemampuan bank yang sebenarnya dalam melunasi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan harta likuid yang ada.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Adapun rumus untuk Cash Ratio menurut Adrianto (2019:382) adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

c. LDR (*Loan to Deposito Ratio*)

LDR merupakan rasio yang menilai seberapa jauh bank telah menggunakan dana para deposan untuk memberikan kredit kepada para nasabahnya. (Frianto,2012:128). LDR menggambarkan seberapa jauh bank dapat membayar kembali dana yang keluar oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR menggambarkan kredit yang melebihi dana pihak ketiga. Semakin banyak kredit yang diberikan maka semakin beresiko terhadap kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan menjadi semakin besar.

Adapun rumus untuk Loan to Deposit Ratio menurut Rivai,dkk.(2012:484) adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

d. *Loan to Assets Ratio*

Loan to Assets Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas (Adrianto,2019:381).

Adapun rumus untuk *Loan to Assets Ratio* menurut Adrianto (2019:381) adalah:

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.4.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas yang dikemukakan oleh (Hery, 2015:177).

- a. Mendapatkan informasi mengenai kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- b. Mendapatkan informasi mengenai kemampuan entitas dalam menggunakan aktiva lancarnya dalam melunasi kewajiban lancar entitas.
- c. Mendapatkan informasi mengenai kemampuan entitas dalam menggunakan aktiva sangat lancarnya tanpa memasukan persediaan barang dagang dan aktiva lancar lainnya untuk melunasi kewajiban jangka pendek entitas.
- d. Mendapatkan informasi mengenai jumlah kas entitas yang dapat digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek entitas.
- e. Alat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan kas dan utang jangka pendek.
- f. Mendapatkan informasi mengenai kondisi likuiditas entitas dari periode ke periode tertentu atau membandingkannya.

2.5 Analisis Rasio Keuangan

2.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa yang dilakukan terhadap berbagai macam informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dan merupakan proses untuk mengkaji laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, meneliti masing-masing unsur tersebut, yang bertujuan untuk memperoleh arti dan makna yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Kasmir, 2011:66). Teknik yang digunakan dalam melakukan analisa atas laporan keuangan adalah dengan cara memisahkan dan mengintreptasikan serta menyederhanakan data-data (angka) pada laporan keuangan tersebut dan dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di industri sejenis dengan perusahaan dan mencari tahu apakah terjadi perubahan seperti kenaikan atau penurunan pada perusahaan tersebut. Informasi ini dapat digunakan untuk mengatur rencana perusahaan di masa depan.

2.5.2 Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan penilaian yang sistematis antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan yang dijelaskan dalam bentuk perbandingan. Untuk hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Dapat digunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut Munawir (2014:238), terdapat 4 jenis rasio keuangan yaitu:



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi perusahaan dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo.
2. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari berbagai peraturan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur perbandingan antara aktiva suatu entitas yang dibiayai oleh hutang.



POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA

BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Singkat PT KB. Bank Bukopin

Bank Bukopin berdiri sejak tanggal 10 Juli 1970 dengan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (disingkat Bukopin). Bank mulai melaksanakan usaha komersial sebagai bank umum koperasi di Indonesia sejak tanggal 16 Maret 1971. Segala kegiatan bank umum merupakan kegiatan usaha Bukopin seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Perbankan dengan fungsi utama memperhatikan dan melayani kepentingan gerakan koperasi di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perkoperasian yang berlaku.

Bukopin melakukan penggabungan usaha dengan beberapa bank umum koperasi. Perubahan nama Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) menjadi Bank Bukopin disahkan dalam Rapat Anggota Bank Umum Koperasi Indonesia yang dituangkan dalam surat No. 03/RA/XII/89 tanggal 2 Januari 1990. Pada perkembangan selanjutnya, status badan hukum Bank Bukopin kemudian berubah dari koperasi menjadi perseroan terbatas. Bank Bukopin memulai kegiatan usaha dalam bentuk perseroan terbatas pada tanggal 1 Juli 1993.

Untuk memaksimalkan pelayanan bank Bukopin, bank terus memperkuat pelayanannya bank Bukopin kepada nasabah. Seluruh kantor Bank Bukopin telah terhubung dalam satu jaringan *real time* online. Bank mengoperasikan 881 mesin ATM untuk mendukung pelayanan kepada nasabah. Seluruh jaringan di Tanah Air terkoneksi dengan kartu ATM bank Bukopin. Untuk dapat mempermudah nasabah, Bank Bukopin melakukan kerjasama dengan bank-bank dan lembaga lainnya, sehingga para pemegang Kartu Bukopin dapat melakukan berbagai kegiatan perbankan di hampir seluruh ATM bank apapun di Indonesia, termasuk semua ATM pada jaringan ATM Plus, ATM Bersama, dan ATM BCA Prima.

PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin Finance merupakan dua anak perusahaan dengan hasil usaha yang dikonsolidasikan ke dalam Laporan Keuangan Bank Bukopin. PT Bukopin Finance (d/h PT Indo Trans Buana Multi Finance)



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

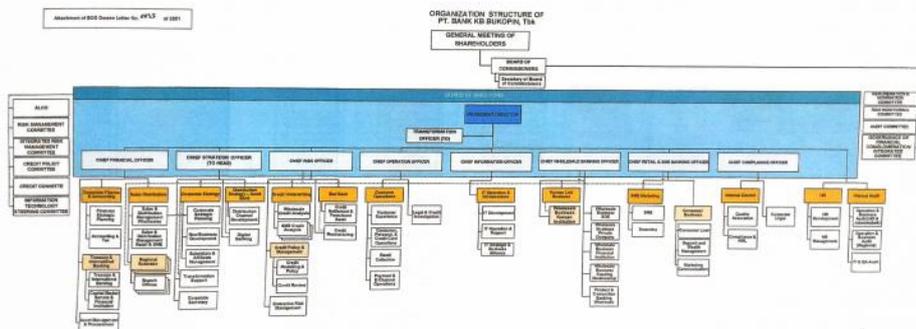
berdiri sejak tanggal 11 Maret 1983, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan sewa guna usaha dan *multifinance*. Sedangkan Bank Syariah Bukopin (d/h PT Bank Persyarikatan Indonesia), didirikan pada tanggal 11 September 1990 yang bergerak di bidang perbankan syariah. Demi menghadapi evolusi bisnis di sektor perbankan, bank Bukopin melakukan perubahan dan pengembangan menuju perusahaan jasa keuangan terintegrasi berbasis teknologi digital dengan mendukung percepatan ekosistem *Start Up* di Indonesia. Bank Bukopin membuat program pembinaan dan edukasi calon pendiri StartUp di bidang fintech melalui kolaborasi dalam bentuk BNV (Bukopin Innovation Labs).

3.2 Visi dan Misi PT KB. Bank Bukopin

Bank KB Bukopin mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

- Visi Bank KB Bukopin "Menjadi Lembaga Keuangan Pilihan Utama di Indonesia".
- Misi Bank KB Bukopin "Memahami dan Memberi Solusi kepada Nasabah"

3.3 Struktur Organisasi PT KB Bank Bukopin



Gambar 3 1 Struktur Organisasi PT KB Bank Bukopin

Sumber data : Divisi Sumber Daya Manusia Bank KB Bukopin Kantor Pusat

Hak Cipta :

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



3.4 Struktur Organisasi PT. KB Bank Bukopin Pusat Divisi Transformasi dan Dukungan



Gambar 3 2 Struktur Organisasi PT Bank KB Bukopin Divisi Transformasi dan Dukungan

Sumber data : Divisi Strategi Bank KB Bukopin Kantor Pusat

3.5 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Strategy

- a. Melakukan penyusunan penyusunan rencana bisnis secara realistis, komprehensif dan terukur dengan memakai prinsip kehati-hatian dan cepat tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal bank KB Bukopin.
- b. Memperkuat proses internal khususnya untuk memastikan bahwa produk dan layanan Bank Bukopin secara keseluruhan telah memenuhi standar kualitas umum yang ditetapkan oleh Bank Bukopin.

2. Transformation & Support

- a. Mendorong semua agenda strategis yang berkaitan dengan transformasi, inisiatif dan pelaksanaan agenda strategis yang memiliki dampak tinggi untuk bank KB Bukopin.
- b. Bertanggung jawab dalam segala transformasi dan rebranding produk bank Bukopin.

3. PMO & Special Project

- a. Mengkoordinasikan dan melakukan pengawasan tentang proyek strategis bank

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- b. Memberikan kemampuan manajemen proyek dalam inisiatif proyek strategis tertentu di bank KB Bukopin

3.6 Segmen Bisnis Bank KB Bukopin

Menghimpun dana dan menyalurkan kredit yang berfokus kepada empat pilar utama yaitu Bisnis Mikro, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Bisnis Konsumer serta Bisnis Komersial merupakan kegiatan usaha bank Bukopin. Bank KB Bukopin melakukan kegiatan usaha berupa penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang fokus pada Adapun capaian yang hendak dilaksanakan setiap segmen bisnis yaitu:

1. Mikro
“Menjadi pemimpin pasar pada perbankan Mikro B2B dan pemain utama untuk perbankan Mikro”
2. UKM
“Menjadi pemain utama dalam perbankan UKM”
3. Konsumer
“Menjadi mitra utama untuk nasabah mass, mass affluent dan para pemilik bisnis”
4. Komersial
“Mempertahankan posisi pasar saat ini”

3.7 Budaya Perusahaan

1. *Integrity*
 - a. Jujur
 - b. Disiplin dan Berkomitmen
2. *Competent*
 - a. Cepat Belajar
 - b. Peningkatan dan Perbaikan Berkelanjutan
3. *Care*
 - a. Tulus/Empati dan Peduli
 - b. Sinergi/Kerjasama
4. *Accountable*
 - a. Bertanggung Jawab
 - b. Menguasai Tugas



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

5. *Never Give Up*
 - a. Pantang Menyerah
 - b. Berpikir “*Out Of The Box*”

3.8 Anak Perusahaan

Bank KB Bukopin mempunyai dua anak perusahaan yaitu PT Bukopin Finance yang merupakan perusahaan bidang pembiayaan dan PT Bank Bukopin Syariah yang merupakan perusahaan bidang perbankan Syariah.

3.9 Bidang Usaha Perusahaan

Pada PT. Bank KB Bukopin, Tbk. Terdapat 3 Bisnis yang dijalankan yaitu simpanan, pinjaman dan layanan. untuk penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

1. Simpanan

Pada bisnis simpanan ada 3 jenis produk yang ditawarkan

- A. Tabungan
 - B. Giro
 - a. Giro Bukopin Rupiah
 - b. Giro Bukopin Valas
- C. Deposito
 - a. Deposito Rupiah Bukopin
 - b. Deposito Valas Bukopin
 - c. Deposito On Call

2. Pinjaman

Pada bisnis pinjaman terdapat jenis produk yang ditawarkan

- A. Kredit Program
 - a. Kredit Usaha Rakyat
 - b. Surat Utang Pemerintah
 - B. Kredit Modal Kerja
 - C. Kredit Investasi
 - D. Kredit Non Tunai
 - a. Bukopin *Trade Finance*
 - b. Bank Garansi
 - c. Felixy Bill
 - E. Swamitra
- #### 3. Layanan



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- A. Bukopinet
- B. Kartu Debit
 - a. Kartu Debit siAga
 - b. Kartu Debit Co-Brending
 - c. E-Banking
 - a. Bukopin Cash Pemodelan Kredit
 - b. Mini ATM Bukopin
 - c. Virtual Account
 - d. *Branchless Banking*
 - e. Jasa Sindikasi
 - f. Jasa Kustodi



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Tingkat Likuiditas PT Bank KB Bukopin Tbk Berdasarkan *Quick Ratio* Periode 2017-2021

Quick Ratio diartikan sebagai kemampuan bank KB Bukopin untuk membayar kembali simpanan nasabah dengan alat yang paling likuid di bank Bukopin tersebut. Maka diperoleh tabel hasil perhitungan berikut ini.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Kriteria Penilaian *Quick Ratio*

Batas Bawah	Batas Atas	Keterangan
-	>4.05%	Semakin besar rasio ini, maka bank semakin likuid.

Sumber: PBI No. 17/11/PBI/2015

Berdasarkan data yang diperoleh, *Quick Ratio* PT. Bank KB Bukopin Tbk selama tahun 2017- 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 *Quick Ratio* Bank KB Bukopin 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Liquid Asset	Total Deposit	Quick Ratio %	Growth %
2017	15.339.048	88.586.160	17,32%	-
2018	12.005.453	76.149.550	15,77%	-8,95%
2019	7.956.853	80.813.460	13,18%	-16,39%
2020	9.351.940	44.043.838	15,11%	14,66%
2021	16.460.049	55.822.776	29,49%	95,09%

Sumber: Data diolah



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- a. *Quick Ratio* PT Bank KB Bukopin Tbk tahun 2017 menunjukkan nilai sebesar 17,32 % yang artinya bank mampu untuk membayar kembali simpanan sebesar 17,32% dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan. Dengan perbandingan *Liquid Asset* Rp. 15.339.048 dan Total Deposit Rp. 88.586.160. Dengan hasil sebesar 17.32% artinya bank PT Bank KB Bukopin Tbk tahun 2017 memenuhi kriteria penilaian *Quick Ratio* yang termasuk sehat karena berada lebih dari batas atas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- b. Pada tahun 2018 *Quick Ratio* PT Bank KB Bukopin Tbk adalah 15,77% yang artinya bank mampu untuk membayar kembali simpanan sebesar 15,77% dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan, namun *Quick ratio* mengalami penurunan sebesar 8,95% menjadi 15,77% dibandingkan pada tahun 2017. Hal ini disebabkan penurunan pada *Liquid Asset* yang semula Rp. 15.339.048 menjadi Rp. 12.005.453. Total Deposit juga mengalami penurunan, yang semula Rp. 88.586.160 menjadi Rp. 76.149.550.
- c. Pada tahun 2019 *Quick Ratio* PT Bank KB Bukopin Tbk adalah 13,18% % yang artinya bank mampu untuk membayar kembali simpanan sebesar 13,18, penurunan terus terjadi di tahun 2019 dikarenakan *Liquid Asset* yang semula Rp. 12.005.453 mengalami penurunan sebanyak Rp. 4.048.600 menjadi Rp. 7.956.853. Meskipun terjadi penurunan pada *Liquid Asset* Bank KB Bukopin pada tahun 2019, namun justru terjadi peningkatan pada total deposit yang semula Rp. 76.149.550 menjadi Rp. 80.813.460 atau naik sebanyak Rp. 4.663.910. Namun *Quick Ratio* pada tahun 2019 hanya 13,18% yaitu mengalami penurunan sebanyak 16,39% dibandingkan tahun sebelumnya.
- d. Pada tahun 2020 *Quick Ratio* PT Bank KB Bukopin Tbk adalah 15,11% % yang artinya bank mampu untuk membayar kembali simpanan sebesar 15,11%. *Quick Ratio* bank KB Bukopin naik menjadi 15,11% yang sebelumnya hanya 13,18% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 14,66%. Meskipun mengalami peningkatan pada *Quick Ratio*, namun jika melihat tabel 4.2, *Total Deposit* PT Bank KB Bukopin Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu hanya Rp. 44.043.838.
- e. Pada tahun 2021 *Quick Ratio* PT Bank KB Bukopin Tbk adalah 29.49%, angka ini juga menjadi angka terbesar dalam 5 tahun terakhir. Bank KB Bukopin



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

sukses dalam peningkatan *Liquid Asset* menjadi Rp. 16.460.049, angka ini juga menjadi angka *Liquid Asset* terbesar selama 5 tahun, dan melakukan peningkatan total deposit yang sebelumnya Rp.44.043.838 menjadi Rp. 55.822.776. Yang artinya bank mampu untuk membayar kembali simpanan sebesar 29,49% dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan,

4.2 Tingkat Likuiditas PT Bank KB Bukopin Tbk Berdasarkan *Cash Ratio* Periode 2017-2021/

Cash Ratio yaitu rasio alat likuid yang digunakan untuk menilai kesanggupan bank KB Bukopin membayar utang jangka pendeknya menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Maka, diperoleh rumus berikut ini:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Kriteria Penilaian *Cash Ratio*

Batas Bawah	Batas Atas	Keterangan
-	>4.05%	Semakin besar rasio ini, maka bank semakin likuid.

Sumber: PBI No. 17/11/PBI/2015

Berdasarkan data yang diperoleh *Cash Ratio* PT. Bank KB Bukopin Tbk selama tahun 2017- 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Tabel 4.5 Cash Ratio Bank KB Bukopin Tahun 2017-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Liquid Asset	Short Term Borrowing	Cash Ratio	Growth
2017	15.339.048	95.545.173	16,05%	-
2018	12.005.453	82.474.588	14,56%	-9,33%
2019	10.652.074	88.488.670	12,04%	-17,30%
2020	6.656.719	65.719.667	10,13%	-15,86%
2021	16.460.049	69.795.821	23,58%	132,83%

Sumber: Data diolah

- a. Pada tahun 2017 Nilai *Cash Ratio* yang diperoleh oleh PT Bank KB Bukopin adalah sebesar 16,05%, dengan *Liquid Asset* sebesar Rp. 15.339.048 dan Short Term Borrowing sebesar Rp. 95.545.173. Artinya bank mampu memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan alat likuid yang dimilikinya sebesar 16,05%. Hal ini menunjukkan bahwa bank berada diatas kriteria penilaian *Cash Ratio* yang ditetapkan Bank Indonesia karena lebih besar dari 4.05%.
- b. Pada tahun 2018, nilai *Cash Ratio* yang diperoleh oleh PT Bank KB Bukopin adalah sebesar 14,56%. *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar 9,33% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 menjadi 14,56%. Artinya bank mampu memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan alat likuid yang dimilikinya sebesar 14,56%. Hal ini menunjukkan bahwa bank berada diatas kriteria penilaian *Cash Ratio* yang ditetapkan Bank Indonesia karena lebih besar dari 4.05%. Namun *Liquid Assets* dan *Short Term Borrowing* mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.
- c. Pada tahun 2019, nilai *Cash Ratio* yang diperoleh oleh PT Bank KB Bukopin adalah sebesar 12,04%. *Cash Ratio* mengalami penurunan sebanyak -17,30% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 12,04% yang semula 14,56%. hal ini dikarenakan penurunan *Liquid Assets* yang akhirnya membuat *Cash Ratio* mengalami penurunan. Namun meskipun terdapat penurunan *Cash Ratio*, bank mampu memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan alat likuid yang dimilikinya sebesar 12,04%. Hal ini menunjukkan bahwa bank berada diatas kriteria penilaian *Cash Ratio* yang ditetapkan Bank Indonesia karena lebih besar dari 4.05%.

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- d. Pada tahun 2020, nilai *Cash Ratio* yang diperoleh oleh PT Bank KB Bukopin adalah sebesar 10,13%. *Cash Ratio* mengalami penurunan sebesar -15,86% dibandingkan tahun sebelumnya. *Liquid Asset* dan *Short Term Borrowing* mengalami penurunan. Namun meskipun terdapat penurunan *Cash Ratio*, bank mampu memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan alat likuid yang dimilikinya sebesar 10,13%. Hal ini menunjukkan bahwa bank berada di atas kriteria penilaian *Cash Ratio* yang ditetapkan Bank Indonesia karena lebih besar dari 4.05%.
- e. Pada tahun 2021, *Cash Ratio* yang diperoleh bank KB Bukopin adalah 23,58%. Terjadi pertumbuhan sebesar 132,83%.. Hal ini tentu dipengaruhi oleh *Liquid Assets* dan *Short Term Borrowing* mengalami pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya bank mampu memenuhi utang jangka pendeknya menggunakan alat likuid yang dimilikinya sebesar 23,58%. Hal ini menunjukkan bahwa bank berada di atas kriteria penilaian *Cash Ratio* yang ditetapkan Bank Indonesia karena lebih besar dari 4.05%. Tahun 2021 juga merupakan tahun dimana *Cash Ratio* mencapai angka tertinggi selama periode 2017-2021.

4.3 Tingkat Likuiditas PT Bank KB Bukopin Tbk Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* Periode 2017-2021

LDR merupakan rasio yang menilai seberapa jauh bank telah menggunakan dana para deposan untuk memberikan kredit kepada para nasabahnya. (Frianto,2012:128)

Rasio ini akan digunakan untuk mengukur kredit yang diberikan oleh bank Bukopin dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang telah digunakan pada periode tertentu. Maka diperoleh tabel dibawah ini:

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Tabel 4.6 Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Batas Bawah	Batas Atas	Keterangan
78%	92%	Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka semakin besar resiko yang dihadapi bank

Sumber: PBI No. 17/11/PBI/2015

Berdasarkan data yang diperoleh *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank KB Bukopin Tbk selama tahun 2017- 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank KB Bukopin tahun 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Loans	Total Deposit	LDR	Growth
2017	70.479.820	88.586.160	79,56%	-
2018	64.365.307	76.149.550	84,52%	6,24%
2019	67.835.773	80.813.460	83,94%	-0,69%
2020	56.266.216	44.042.838	127,75%	52,19%
2021	53.850.273	55.822.776	96,47%	-24,49%

Sumber: Data diolah

- a. Pada tahun 2017 LDR PT Bank KB Bukopin Tbk adalah 79.56% yang artinya bank sanggup membayar penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah menggunakan kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank sebesar 79,56%. Presentasi rasio sebesar 79,56% ini berarti bahwa setiap Rp. 1 kredit yang diberikan dijamin oleh dana pihak ketiga sebesar Rp. 0.79. Ini juga menyatakan bahwa tahun 2017 LDR PT Bank KB Bukopin adalah sehat, dan memiliki kinerja yang baik karena berada diatas batasan >78% dan < 92% sesuai dengan kriteria penilaian yang diterbitkan Bank Indonesia.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- b. Pada tahun 2018 LDR PT Bank KB Bukopin adalah 84,52,% yang artinya bank sanggup membayar penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah menggunakan kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank sebesar 84,52% . LDR tahun 2018 juga mengalami pertumbuhan sebesar 6.24% dibandingkan tahun 2017. Presentasi rasio sebesar 84,52 % ini berarti bahwa setiap Rp. 1 kredit yang diberikan dijamin oleh dana pihak ketiga sebesar Rp. 0.84. Ini juga menyatakan bahwa tahun 2018 LDR PT Bank KB Bukopin adalah sehat, dan memiliki kinerja yang cukup baik berada diatas batasan >78% dan < 92% sesuai dengan kriteria penilaian yang diterbitkan Bank Indonesia.
- c. Pada tahun 2019 LDR PT Bank KB Bukopin mengalami penurunan sebesar 0,69% menjadi 83.94%, yang artinya bank sanggup membayar penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah menggunakan kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank sebesar 83,94% . Presentasi rasio sebesar 83.94% ini berarti bahwa setiap Rp. 1 kredit yang diberikan dijamin oleh dana pihak ketiga sebesar Rp. 0.83. Ini juga menyatakan bahwa tahun 2019 LDR PT Bank KB Bukopin adalah sehat, dan memiliki kinerja yang baik karena berada diatas batasan >78% dan < 92% sesuai dengan kriteria penilaian yang diterbitkan Bank Indonesia.
- d. Pada tahun 2020 LDR PT Bank KB Bukopin mengalami pertumbuhan sebesar 52.19% menjadi 127.75%, yang artinya bank tidak sanggup membayar penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah menggunakan kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank sebesar 127,75% . Ini juga menyatakan bahwa tahun 2020 LDR PT Bank KB Bukopin tidak sehat, dan memiliki kinerja yang tidak baik karena berada diatas batasan >92% LDR sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- e. Pada tahun 2021, LDR PT Bank KB Bukopin mengalami penurunan sebesar -24.49% menjadi 96,47%, yang artinya bank sanggup membayar penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah menggunakan kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima bank sebesar 96,47% . Penurunan LDR ini juga membuat perubahan pada bank KB Bukopin yang semula LDR nya ditetapkan tidak sehat, menjadi cukup sehat karena masih berada dibawah 100% meskipun masih berada diatas >92% menurut standar kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4.4 Tingkat Likuiditas PT Bank KB Bukopin Tbk Berdasarkan *Loan to Assets Ratio Periode 2017-2021*

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank KB Bukopin dalam memenuhi permintaan para deposan dengan menggunakan aset yang tersedia. Rasio yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

yang baik pada Bank KB Bukopin karena mampu menyediakan pinjaman dan memaksimalkan kredit untuk memaksimalkan pendapatan. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2017-2021, maka diperoleh tabel hasil perhitungan berikut ini.

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Kriteria Penilaian *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{LAR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{LAR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{LAR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{LAR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{LAR} > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Berdasarkan data yang diperoleh *Loan to Asset Ratio* PT. Bank KB Bukopin Tbk selama tahun 2017- 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 *Loan to Asset Ratio* (LAR)

PT Bank KB Bukopin Tbk tahun 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Loans	Total Assets	Loan to Asset Ratio	Growth
2017	70.479.820	106.442.999	66,21%	-
2018	64.365.307	95.643.923	67,30%	1,64%
2019	67.835.773	100.264.248	67,66%	0,54%
2020	56.266.216	79.938.578	70,39%	4,03%
2021	53.850.273	89.215.674	60,36%	-14,25%

Sumber: Data diolah

- a. Pada tahun 2017, *Loan to Asset Ratio* PT. Bank KB Bukopin Tbk adalah 66,21% dengan total aset yang cukup tinggi yaitu Rp. 106.442.999 dan total kredit yang diberikan sebesar Rp. 70.479.820. *Loan to Asset Ratio* pada tahun



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2017 tersebut menunjukkan kinerja bank yang sangat baik karena bank mampu memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki. Aset yang dilemparkan sebagai kredit kepada nasabah akan mampu mendatangkan pendapatan bagi Bank. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 kredit yang diberikan dibiayai oleh Rp 0.66 dari aset yang dimiliki oleh bank. Maka pada tahun 2017, Loan to Asset Ratio bank KB Bukopin dikategorikan sangat sehat karena memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar $\leq 75\%$

- b. Pada tahun 2018, *Loan to Asset Ratio* PT. Bank KB Bukopin Tbk adalah 67,30%, hal ini menunjukkan pertumbuhan 1.64% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun total aset dan total kredit menunjukkan penurunan menjadi Rp. 95.643.923 dan sebesar Rp. 64.365.307. *Loan to Asset Ratio* pada tahun 2018 tersebut menunjukkan kinerja bank yang sangat baik karena bank mampu memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki. Aset yang dilemparkan sebagai kredit kepada nasabah akan mampu mendatangkan pendapatan bagi Bank. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 kredit yang diberikan dibiayai oleh Rp 0.67 dari aset yang dimiliki oleh bank. Maka pada tahun 2018, *Loan to Asset Ratio* bank KB Bukopin dikategorikan sangat sehat karena memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar $\leq 75\%$
- c. Pada tahun 2019, *Loan to Asset Ratio* PT. Bank KB Bukopin Tbk adalah 67,66%, hal ini menunjukkan penurunan sebesar 0.54% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Total aset dan total kredit pada tahun 2018 juga menunjukkan pertumbuhan menjadi Rp. 100.264.248 dan sebesar Rp. 67.835.773. *Loan to Asset Ratio* pada tahun 2019 tersebut menunjukkan kinerja bank yang sangat baik karena bank mampu memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki. Aset yang dilemparkan sebagai kredit kepada nasabah akan mampu mendatangkan pendapatan bagi Bank. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 kredit yang diberikan dibiayai oleh Rp 0,67 dari aset yang dimiliki oleh bank. Maka pada tahun 2019, Loan to Asset Ratio bank KB Bukopin dikategorikan sangat sehat karena memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar $\leq 75\%$
- d. Pada tahun 2020, *Loan to Asset Ratio* PT. Bank KB Bukopin Tbk adalah 70.39%, hal ini menunjukkan pertumbuhan 4,03% dibandingkan dengan tahun



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

sebelumnya. Namun total kredit menunjukkan penurunan menjadi sebesar Rp. 56.266.216. *Loan to Asset Ratio* pada tahun 2020 tersebut menunjukkan kinerja bank yang sangat baik karena bank mampu memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki. Aset yang dilemparkan sebagai kredit kepada nasabah akan mampu mendatangkan pendapatan bagi Bank. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 kredit yang diberikan dibiayai oleh Rp 0.70 dari aset yang dimiliki oleh bank. Maka pada tahun 2020, *Loan to Asset Ratio* bank KB Bukopin dikategorikan sangat sehat karena memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar $\leq 75\%$

- e. Pada tahun 2021, *Loan to Asset Ratio* PT. Bank KB Bukopin Tbk adalah 60.35%, hal ini menunjukkan penurunan sebesar -14,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun total aset mengalami kenaikan menjadi Rp,89.215.674 dan total kredit menunjukkan penurunan menjadi Rp.. 53.850.273. *Loan to Asset Ratio* pada tahun 2021 tersebut menunjukkan kinerja bank yang sangat baik karena bank mampu memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki. Aset yang dilemparkan sebagai kredit kepada nasabah akan mampu mendatangkan pendapatan bagi Bank. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 kredit yang diberikan dibiayai oleh Rp 0,60 dari aset yang dimiliki oleh bank. Maka pada tahun 2021, *Loan to Asset Ratio* bank KB Bukopin dikategorikan sangat sehat karena memenuhi kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar $\leq 75\%$.